

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ni Kadek Windiyanti^{1*}, I Gede Cahyadi Putra², Ida Ayu Ratih Manuari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarakswati Denpasar

*Email: windiyanti691@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the existence of conflicting interests between management and company owners, which may encourage the practice of earnings management. In the context of manufacturing companies, earnings information is one of the main indicators used by investors and external parties to assess corporate performance. Therefore, this study aims to analyze the effect of profitability, managerial ownership, institutional ownership, leverage, and firm size on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method employed in this study is a quantitative approach using secondary data in the form of companies' annual financial statements. Based on the predetermined criteria, 17 manufacturing companies were selected with an observation period covering 2022–2024, resulting in 51 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, preceded by classical assumption tests to ensure the appropriateness of the research model. The results indicate that profitability and leverage have a positive effect on earnings management, while managerial ownership, institutional ownership, and firm size do not have a significant effect on earnings management. Based on these findings, companies are expected to enhance the quality of supervision and transparency in financial reporting to minimize earnings management practices. Furthermore, the results of this study are expected to serve as a consideration for investors in making investment decisions and as a reference for future research by incorporating additional variables and extending the observation period.

Keywords: Earnings management, Firm size, Institutional ownership, Leverage, Managerial ownership, Profitability.

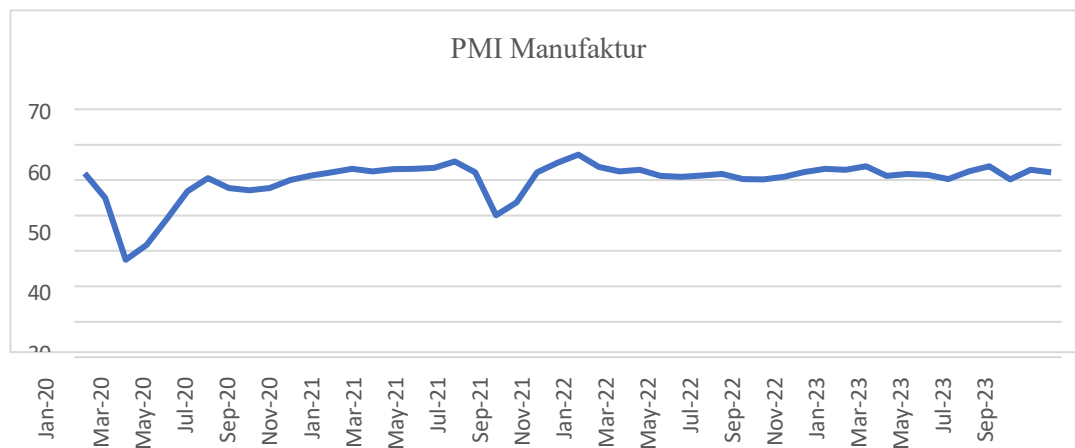
PENDAHULUAN

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena akuntansi yang melibatkan intervensi manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target laba, menjaga stabilitas harga saham, atau memperoleh kompensasi berbasis kinerja (Hasibuan, 2023). Praktik ini tidak selalu bersifat ilegal karena dilakukan dalam batas fleksibilitas standar akuntansi yang berlaku, namun tetap menimbulkan kekhawatiran atas reliabilitas informasi keuangan yang dihasilkan. Pada perusahaan publik, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), praktik manajemen laba menjadi isu penting karena dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap kinerja perusahaan (Firjani & Purwoto, 2024).

Menurut Sari dan Khafid (2020), manajemen laba mencerminkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi. Manajer cenderung menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan posisinya, terutama saat dihadapkan pada tekanan kinerja atau ancaman dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti memanipulasi estimasi akuntansi, menunda pengakuan beban, mempercepat pengakuan pendapatan, atau melakukan transaksi ekonomi riil yang dirancang untuk memengaruhi angka laba (*real earnings management*) (Widyasari, 2022).

Faktor internal seperti profitabilitas yang menurun atau fluktuatif dapat mendorong manajemen untuk mengelola laba agar tetap terlihat stabil di mata investor (Putra & Saputra, 2022). Leverage yang tinggi meningkatkan tekanan dari kreditur sehingga perusahaan terdorong untuk menyajikan laporan laba yang baik demi menjaga kepercayaan pihak eksternal (Felicia & Mulyana, 2023). Kepemilikan manajerial dipercaya dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi kecenderungan manipulatif (Jensen & Meckling, 1976). Di sisi lain, ukuran perusahaan dikaitkan dengan kemampuan sumber daya dan sorotan publik yang lebih besar, sehingga dapat menjadi pendorong maupun penahan praktik manajemen laba (Rahmawati et al., 2020).

Salah satu indikator eksternal yang penting dan relevan dalam konteks manufaktur adalah Purchasing Managers' Index (PMI), yang mencerminkan kondisi aktivitas industri manufaktur secara keseluruhan. Berikut merupakan gambar PMI Index Indonesia periode Januari 2020 - Desember 2023.



Gambar 1.
Purchasing Managers' Index/PMI Manufaktur Indonesia (Januari 2020-Desember 2023)

Sumber: Website Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia (2025)

Berdasarkan Gambar 1. Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode Januari 2020 hingga Desember 2023. Pada awal periode, dari Januari 2020 hingga Maret 2020, terjadi penurunan signifikan dalam PMI, mencerminkan dampak yang dirasakan oleh sektor manufaktur akibat pandemi COVID-19. Angka PMI turun di bawah level 50, yang menunjukkan kontraksi aktivitas manufaktur. Namun, sejak pertengahan 2020 hingga awal 2022, PMI menunjukkan pemulihan bertahap, mencapai level di atas 50 pada sebagian besar bulan, menandakan ekspansi dalam aktivitas manufaktur. Pemulihan ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk stimulus ekonomi, kebijakan moneter yang longgar, dan peningkatan permintaan global. Namun, terdapat juga fluktuasi yang terjadi, seperti penurunan tajam pada Juli 2021 dan Juni 2023, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti gangguan pasokan, penurunan permintaan, atau ketidakpastian ekonomi. Hubungan antara PMI dan praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mungkin berkaitan dengan strategi laba yang diambil dalam menanggapi kondisi pasar yang berfluktuasi. Ketika PMI menunjukkan ekspansi, perusahaan mungkin memiliki lebih sedikit insentif untuk melakukan manajemen laba karena kinerja operasional yang kuat dapat menciptakan pertumbuhan organik

yang lebih stabil. Namun, pada saat PMI menunjukkan kontraksi atau ketidakpastian, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk melakukan manajemen laba guna menjaga citra kinerja mereka di mata investor dan analis keuangan. Praktik manajemen laba umumnya diukur menggunakan pendekatan akrual diskresioner, seperti Modified Jones Model, yang memisahkan komponen laba normal dan laba hasil manipulasi (Febria, 2020). Namun, studi terbaru juga mulai menggabungkan pendekatan berbasis aktivitas riil dan mengaitkannya dengan tata kelola perusahaan, profitabilitas, serta tekanan eksternal seperti fluktuasi kondisi makroekonomi. Dengan melihat kompleksitas dan dampak jangka panjang dari praktik ini, manajemen laba bukan hanya menjadi isu teknis dalam akuntansi, melainkan juga menyangkut etika bisnis, transparansi, dan keberlanjutan perusahaan (Anggraeni et al, 2020). Maka dari itu, pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi sangat krusial, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia yang menghadapi tantangan ekonomi, regulasi, dan pasar modal yang terus berkembang.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih terdapat inkonsistensi temuan empiris yang signifikan terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba. Firjani dan Purwoto (2024) menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara Devanka et al. (2022) justru menyimpulkan tidak berpengaruh. Demikian pula dengan leverage, di mana Felicia dan Mulyana (2023) melaporkan pengaruh positif, berbeda dengan Ariani dan Yudiantara (2022) yang tidak menemukan signifikansi. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui pengujian ulang dengan sampel dan periode yang lebih relevan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih komprehensif bagi pengembangan literatur serta pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer) dalam mana terdapat potensi konflik kepentingan akibat asimetri informasi dan perbedaan tujuan. Dalam konteks ini, manajer sebagai agent memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai operasional perusahaan dan cenderung memanfaatkan kekuasaan (*discretion*) dalam standar akuntansi untuk mengatur pelaporan keuangan demi memaksimalkan utilitas pribadi, seperti memperoleh bonus berbasis laba, menghindari pemecatan, atau memenuhi ekspektasi pasar. Teori ini menjadi landasan konseptual utama dalam memahami manajemen laba sebagai konsekuensi langsung dari hubungan keagenan yang tidak sempurna, di mana mekanisme pengawasan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai alat untuk mengurangi *agency costs* yang timbul dari praktik oportunistik tersebut (Sunarto, 2009). Dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia yang menghadapi tekanan kompetitif tinggi dan fluktuasi ekonomi, teori keagenan memberikan kerangka analitis yang relevan untuk memahami dinamika pengelolaan laba sebagai respons terhadap konflik kepentingan internal dan eksternal. Berdasarkan latar belakang dan teori yang digunakan, maka model pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas dipandang memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak memiliki dorongan kuat untuk memanipulasi laba

karena kinerja mereka sudah baik. Laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan sehingga manajemen laba lebih berfokus pada transparansi laporan keuangan daripada rekayasa akrual. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna menampilkan kinerja yang terlihat baik. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mendukung pandangan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan baik memiliki insentif rendah untuk memanipulasi laporan keuangan. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dipandang memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena praktik manipulasi laba dapat menurunkan nilai perusahaan, dan kerugian tersebut juga akan dirasakan langsung oleh manajer sebagai pemegang saham. Dengan kata lain, semakin besar proporsi kepemilikan yang dimiliki manajemen, semakin kecil insentif mereka untuk melakukan manajemen laba karena tindakan tersebut akan merugikan mereka sendiri. Kepemilikan manajerial menciptakan mekanisme penyalaras kepentingan (alignment of interest) yang mampu menekan perilaku oportunistik manajemen.

Secara empiris, penelitian Kurniawan dan Faud (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba, mendukung pandangan bahwa keterlibatan manajer sebagai pemilik dapat menurunkan praktik manipulasi akuntansi. Namun, beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh tingkat kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur Indonesia cenderung kecil, sehingga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori kepemilikan manajerial dapat mengurangi perilaku oportunistik, dalam praktiknya tingkat kepemilikan manajemen di banyak perusahaan manufaktur Indonesia relatif kecil, sehingga pengaruhnya terhadap manajemen laba tidak selalu kuat atau konsisten. Dengan mempertimbangkan teori dan temuan empiris, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional diprediksi memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Semakin besar porsi kepemilikan institusional, semakin ketat pengawasan yang diberikan kepada manajemen, sehingga ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba menjadi semakin kecil. Investor institusional memiliki motivasi yang kuat untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara andal karena keputusan investasi mereka bergantung pada kualitas informasi tersebut. Dengan demikian, keberadaan institusi sebagai pemegang saham berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen.

Meskipun Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sering kali tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi tingkat keterlibatan institusi dalam proses monitoring, perbedaan karakteristik perusahaan, atau besarnya persentase kepemilikan institusi yang relative kecil. Hal ini terlihat dari penelitian Kurniawan & Fuad (2022), Jun Kevin & Haviz Taufik (2023), Rita Andini (2020), Melke Arief Effendi (2022), dan Endang Wulandari (2021), yang

seluruhnya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Namun demikian, teori keagenan tetap memberikan landasan kuat bahwa investor institusional berperan penting dalam menekan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori dan temuan empiris, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Menurut Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif), yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1986), melalui Debt Covenant Hypothesis menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang. Jika perusahaan melanggar covenant debt, konsekuensinya dapat berupa kenaikan suku bunga, pembatasan kegiatan operasional, atau penarikan kembali pinjaman oleh kreditur. Tekanan inilah yang mendorong manajemen untuk meningkatkan laba secara oportunistik agar kondisi perusahaan tampak lebih baik di mata kreditur.

Scott (2015) juga menjelaskan bahwa manajemen laba dapat timbul akibat tekanan kontraktual, termasuk kontrak utang. Ketika leverage meningkat, resiko perusahaan dianggap lebih tinggi, sehingga manajemen terdorong untuk menampilkan kinerja yang stabil atau meningkat melalui praktik akrual. Dengan demikian, leverage secara teoritis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian empiris menunjukkan banyak penelitian yang mendukung hubungan positif antara leverage dan manajemen laba. Studi Ariani & Yudiantara (2022), Felicia Benedicta & Mulyana (2023), Yohanes & Nariman (2024), Rahmadhani & Ardiansyah (2023), Eva Eviana et al. (2023), Bryan Januar (2020), dan Della Devanka et al. (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk memanipulasi laba demi menjaga kepercayaan kreditur. Meskipun beberapa penelitian lain menemukan tidak adanya pengaruh (misalnya Kurniawan & Fuad, 2022; Jun Kevin & Haviz Taufik, 2023), secara umum mayoritas bukti mendukung bahwa leverage menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan praktik manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai penjualan, atau ekuitas (Riyanto, 2011). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kegiatan operasional yang luas, serta volume transaksi yang tinggi. Kompleksitas ini memberi fleksibilitas bagi manajemen untuk melakukan pengturan akrual sehingga dapat membuka peluang terjadinya manajemen laba. Namun, perusahaan berukuran besar juga berada di pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, lembaga pemeringkat, pasar modal, dan media. Tingginya tekanan publik ini dapat mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam mengajikan laporan keuangan sehingga kecenderungan melakukan manajemen laba justru lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Karena itu, secara teoritis ukuran perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba dalam dua arah yang berbeda. Namun dalam konteks teori political cost dan argument bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas akuntansi yang lebih besar, penelitian ini mengajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi seperti Yohanes & Nariman (2024), Bryan Januar (2020), dan Intan Parulian et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen

laba. Hal ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih dalam praktik akuntansi sehingga cenderung melakukan manajemen laba.

Sebaliknya, penelitian seperti Endang Wulandari (2021), dan Syelly Gunawan (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba atau tidak berpengaruh sama sekali, yang menunjukkan pengawasan lebih ketat pada perusahaan besar. Dengan mempertimbangkan teori dan temuan empiris, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara non-empiris (desk study) dengan fokus pada data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi pengumpulan data primer berada di situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), sementara pengolahan data dilakukan di laboratorium komputer Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama periode Januari–Desember 2026 dengan akses data historis laporan keuangan tahun fiskal 2022–2024.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus Pengukuran	Sumber Data	Skala
Manajemen Laba (DA)	Komponen akrual diskresioner yang tidak dapat dijelaskan oleh aktivitas normal perusahaan	Modified Jones Model (Tahap 1 & 2)	Laporan Laba Rugi & Neraca	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Kemampuan menghasilkan laba dari total aset	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Neraca & L/R	Persentase (%)
Kepemilikan Manajerial (KM)	Proporsi saham dimiliki direksi/komisaris eksekutif	$(\text{Saham Manajerial} / \text{Total Saham Beredar}) \times 100\%$	Struktur Kepemilikan	Persentase (%)
Kepemilikan Institusional (KI)	Proporsi saham dimiliki lembaga keuangan/dana investasi	$(\text{Saham Institusional} / \text{Total Saham Beredar}) \times 100\%$	Struktur Kepemilikan	Persentase (%)
Leverage (DAR)	Tingkat ketergantungan pada pembiayaan utang	$\text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Neraca	Persentase (%)
Ukuran Perusahaan (UK)	Skala operasional perusahaan	$\text{Ln}(\text{Natural Log}) \text{ Total Aset}$	Neraca	Logaritma

Sumber: Artikel penelitian, data diolah 2025

Pengukuran Manajemen Laba melalui Modified Jones Model dilakukan dua tahap: (1) estimasi parameter industri-level menggunakan pooled time-series semua perusahaan manufaktur non-sampel, (2) prediksi akrual non-diskresioner sampel dan selisihnya sebagai DA. Semua rasio dihitung akhir tahun fiskal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sejumlah 227

perusahaan. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2024.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan 2022-2024.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian.

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai tahun 2024	227
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode tahun 2022-2024	(141)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan	(11)
4.	Tidak mempunyai kelengkapan data untuk variabel penelitian Profitabilitas Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Leverage Ukuran perusahaan Manajemen laba	(58)
Sampel Penelitian		17
Total Sampel (n x periode penelitian)		51

Sumber: <http://www.idx.com/>, Data diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terdapat di penelitian ini akan diproses maupun dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memvisualisasikan mengenai distribusi frekuensi dari variabel penelitian terkait dengan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 3.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	51	-4.04	.80	-.4560	.79072
ROA	51	-.21	1.00	.1657	.24467
KM	51	.01	.76	.1442	.18714
KI	51	.03	.99	.6741	.32842
DAR	51	.02	4.59	.7899	.93199

UK	51	20.68	36.33	28.4269	3.54187
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.404	.954		-.424	.674		
ROA	.224	.031	.697	7.099	.001	.973	1.027
KM	-.646	.546	-.140	-1.183	.243	.670	1.493
KI	.236	.365	.090	.648	.521	.487	2.052
DAR	.217	.102	.234	2.130	.039	.776	1.288
UK	-.009	.028	-.036	-.321	.750	.735	1.361

Sumber : Data diolah (2025)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$TAit = -0,404 + 0,224ROA + 0,646KM + 0,236KI + 0,217DAR - 0,009UK \dots\dots\dots(1)$$

Nilai koefisien konstanta (α) sebesar -0,404 artinya bila profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (UK) sama dengan nol maka manajemen laba (DA) Adalah sebesar -0,404. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,224 dengan nilai signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) sebesar -0.646 dengan nilai signifikan 0,243 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,236 dengan nilai signifikan sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi leverage (DAR) sebesar 0,217 dengan nilai signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UK) sebesar -0,009 dengan nilai signifikan sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 5.
Uji Normalitas

n	Asymp. Sig. (2-tailed)
51	0.077

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,071. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,071 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut memiliki pola yang normal atau terarah.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	.973	1.027
KM	.670	1.493
KI	.487	2.052
DAR	.776	1.288
UK	.735	1.361

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel bebas yakni profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (UK) $< 0,10$ dengan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau dalam model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
ROA	.924
KM	.066
KI	.472
DAR	.161
UK	.586

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 terhadap absolute residual (ABRES). Profitabilitas (ROA) sebesar 0,924, kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,066, kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,472, leverage (DAR) sebesar 0,161, dan ukuran perusahaan (UK) sebesar 0,586, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam regresi tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadinketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 8.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760a	.578	.531	.59162	1.968

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai durbin-watson (DW) sebesar 1,968 dengan jumlah sampel $n = 51$ dan jumlah variable independent $k = 5$. Berdasarkan tabel durbin-watson, di peroleh nilai kritis dL sebesar 1,43 dan dU sebesar 1,68, serta nilai $4 - dU$ sebesar 2,32. Nilai Durbin-Watson (1,968) berada di antara $dU < DW < 4 - dU$ ($1,69 < 1,968 < 2,32$), yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9.
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.602	5	4.320	12.343	.001b
Residual	15.751	45	.350		
Total	37.352	50			
a. Dependent Variable: DA					
b. Predictors: (Constant), UK, KM, ROA, DAR, KI					

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,343 dengan signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,5. Hal ini berarti bahwa model regresi dikatakan fit atau layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760a	.578	.531	.59162	1.968
a. Predictors: (Constant), UK, KM, ROA, DAR, KI					
b. Dependent Variable: DA					

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 10 di atas menyajikan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) Adalah 0,531 atau sebesar 53,1 persen. Hal ini berarti manajemen laba (DA) sebesar 53,1 persen dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan dan sisanya 46,9 persen di pengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini.

Tabel 11.
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.404	.954		-.424	.674
ROA	.224	.031	.697	7.099	.001
KM	-.646	.546	-.140	-1.183	.243
KI	.236	.365	.090	.648	.521
DAR	.217	.102	.234	2.130	.039
UK	-.009	.028	-.036	-.321	.750
a. Dependent Variable: DA					

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,224, nilai thitung sebesar 7,099 dengan nilai signifikansi 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DA) sehingga H_1 ditolak. Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,646, nilai thitung sebesar -1,183 dengan nilai signifikansi 0,243 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA) sehingga H_2 ditolak.

Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,236 nilai thitung sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,521 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA), sehingga H_3 ditolak.

Variabel leverage (DAR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,217, nilai thitung sebesar 2,130 dengan nilai signifikansi 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DA), sehingga H_4 diterima.

Variabel ukuran perusahaan (UK) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,009, nilai thitung sebesar -0,321 dengan nilai signifikansi 0,750 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (UK) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA), sehingga H_5 ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,224, nilai thitung sebesar 7,099 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DA), sehingga H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal dapat mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mencapai kinerja sesuai harapan, sehingga mengurangi insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah sering dikaitkan dengan risiko munculnya praktik manajemen laba karena manajer ingin mempertahankan citra perusahaan atau menjaga kepercayaan pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,646 nilai thitung sebesar -1,183 dengan nilai signifikansi 0,243 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen seharusnya mampu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif terhadap praktik manajemen laba. Rendahnya proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel menyebabkan manajemen belum sepenuhnya merasakan dampak langsung dari Keputusan pelaporan keuangan yang diambil.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,236, nilai thitung sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,521 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_3 ditolak.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi konflik keagenan antara

manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tersebut belum sejalan secara optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum sepenuhnya efektif dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Investor institusional kemungkinan lebih fokus pada hasil akhir kinerja keuangan dibandingkan proses akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratika & Nurhayati (2022) serta Andini & Amboningtyas (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,217 nilai t hitung sebesar 2,130 dengan nilai signifikansi 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga H_4 diterima. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan konflik keagenan, khususnya antara manajemen dan kreditur (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki kepentingan untuk menyajikan kinerja keuangan yang baik agar tetap memperoleh kepercayaan dari kreditur serta menghindari konsekuensi dari pelanggaran perjanjian utang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin besar tekanan yang dihadapi manajemen dari pihak kreditur. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi perjanjian utang dan menjaga rasio keuangan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan serta penelitian Felicia & Mulyana (2023) dan Eviana et al. (2023) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,009 nilai t hitung sebesar -0,321 dengan nilai signifikansi 0,750 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_5 ditolak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa konflik keagenan dapat terjadi pada perusahaan dengan berbagai skala ukuran. Baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama menghadapi tekanan untuk memenuhi kepentingan pemilik dan pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan kecenderungan praktik manajemen laba. Perusahaan besar maupun kecil sama-sama memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba, tergantung pada tekanan internal dan eksternal yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani & Yudiantara dan Felicia & Mulyana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup 227 perusahaan manufaktur, dengan sampel sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama tiga tahun pengamatan, sehingga diperoleh 51 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba serta tingginya tingkat penggunaan utang mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba guna menjaga citra kinerja dan memenuhi kewajiban kepada kreditur. Sementara itu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum mampu secara langsung memengaruhi perilaku manajemen dalam praktik pelaporan laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan jumlah sampel dan rentang waktu pengamatan. Sampel penelitian hanya mencakup 17 perusahaan manufaktur dengan periode observasi selama tiga tahun, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Ketergantungan pada data yang dipublikasikan menyebabkan hasil penelitian sangat bergantung pada tingkat kelengkapan, keakuratan, dan transparansi informasi yang disajikan oleh perusahaan, sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengendalikan kualitas dan kedalaman data yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, perusahaan manufaktur disarankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan pengawasan terhadap kebijakan pelaporan keuangan guna meminimalkan praktik manajemen laba, khususnya melalui peningkatan transparansi dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan laba serta keputusan pendanaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya berfokus pada laba yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan kondisi keuangan dan kebijakan pelaporan perusahaan secara menyeluruh. Selanjutnya, bagi penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambah variabel penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aissyah, R. 2020. Kepemilikan Institusional dalam Pengawasan Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 221, 55–65.
- Andini, Rita. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indoneis. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No. 2: 557-564.
- Anggraeni MD, Adiwijaya ZA. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Lverage, Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Pros. Konf. Ilm. Mhs. Unissula* 4: 1121–1152.
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019: Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan INstitusional, Perataan Laba. *E- Jurnal Kewirausahaan*, 41, 40.
- Ariani, I. G. A., & Yudiantara, I. P. O. 2022. Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur.
- Bagaskara RS, Titisari KH, Dewi RR. 2021. Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. 23: 29–38.
- Bryan, J. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 92, 33–42.
- Carolyn, C., Caesaria, M.A., Effendy, V., & Meiden, C. 2022. Pengaruh profitabilitas, Leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada beberapa jurnal, meta analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntan Rahmadiyah*, 52, 144-163.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. 2010. Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 502–3, 344–401.

- Della Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 131, 25–38.
- Dhecow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 702, 193-225.
- Febria, D. 2020. Pengaruh Leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial, terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 32, 65-77.
- Felicia, B., & Mulyana, A. 2023. Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Governance*, 141, 56–66.
- Firjani, N. R., & Purwoto, E. A. 2024. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 211, 33–47.
- Gitman, L. J., & Zuttar, C.J. 2015. *Principles Of Managerial Finance*. Pearson Education
- Hasibuan. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Padaperusahaan Manufaktur Di Indonesia Studi Kasus Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman & Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 162, 250-254
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. 1999. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 134, 365-383.
- Ida Ayu Ratih Manuari, & Ni Luh Nyoman Sherina Devi. 2021. Implikasi Mekanismecorporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116-131. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- Intan, P. E. F., Muda, I., & Adnans, A. A. 2024. Analysis of the Factors Affecting Earnings Management in Basic Industry and Chemical Sub-Sector Companies. *International Journal of Accounting Research*, 102, 75–90.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 34, 305–360.
- Jun, K., & Taufik, H. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 113, 177–189.
- Kurniawan, A., & Fuad, F. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 92, 88–102.
- Kusmiyati, K., & Machdar, N.M. 2023. Pengaruh Kepemilikan, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset manajemen Dan Ekonomi Jrime*, 11, 1-16.
- Kusmiyati, S., & Machdar, N. M. 2023. Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 171, 23–32.
- Mae. 2025. Breaking! PMI Manufaktur RI Kontraksi Lagi, Terburuk Sejak Covid. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250502075113-128-630318/breaking-pmi-manufaktur-ri-kontraksi-lagi-terburuk-sejak-covid>
- Pratika, A.A., & Nurhayati, I. 2022. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, Leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Keuangan*, 52, 434-442.
- Pratika, D., & Nurhayati, R. 2022. Kepemilikan Institusional dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 91, 51–60.
- Putra , I. K J., Merawati, L. K., & Tandio, D. R.. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi KHARISMA*, 52, 434-442.

- Putra, I. K., Mulyadi, D., & Wulandari, N. P. 2023. Kompleksitas Praktik Manajemen Laba dalam Konteks Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 141, 123–138.
- Rahmadhani, M., & Ardiansyah, A. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia*, 81, 60–75.
- Rahmawati, Y., Lestari, D., & Anggraini, R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 102, 132–141.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. 2002. Information in accruals about the quality of earnings. *The Accounting Review*, 802, 313–343.
- Riyanto, B. 2011 *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BFEE Yogyakarta
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 202, 301-314.
- Rosyidah, N., & Rahayu, F. N. 2024. Good Corporate Governance dan Manajemen Laba: Peran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, 211, 50–65.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings management though real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 423, 335-370
- Sunarto. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 132
- Sumantri, Addy F, dkk. 2021. "The Effect Of Information Asymmetry, Company Size and Managerial Ownership on Income Management Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange ". Banten: Primanomics : *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sakdiyah, Halimatus , dkk. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DiBEI Periode 2016-2019 ". Malang : E - *Jurnal Riset Manajemen* .
- Sari, N. P., & Khafid, M. 2020. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 72, 222-231.
- Schipper, K. 1989. Commentary On earnings Manegement. *Accounting Horizons*, 34, 91-10.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory* 7th ed. Pearson Education Canada.
- Sholichah, F., & Kartika, A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan. Leverage, Pofitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 71.
- Sholichah, M., & Kartika, A. 2022. Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 262, 143–152.
- Sugiyono, 2018. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- Sulistiyanto, 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perspektif Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan*.
- Sulistiyo, H., & Yanti, F. 2021. Kondisi Ekonomi Makro dan Manajemen Laba: Bukti dari Indonesia.
- Wijoyo. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Juenal Bina Akuntansi*, 101, 165-186
- Widyasari. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 42, 947-956

- Wijayanti. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 71, 75-88
- Widianingsih, S., & Syafruddin, M. 2020. Peran Regulasi dalam Pengawasan Manajemen Laba.
- Yohanes, Y., & Nariman, F. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 141, 44–57.